

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Umum

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, kesimpulan umum dari konsep dasar tasawuf Imam Al-Haddad ialah: Ilmu, amal, *wara'*, *khauf*, dan ikhlas. Maka jika pembelajaran yang akan diajarkan di persekolahan ingin pembelajaran tersebut berbasis tasawuf maka salah satu implikasinya harus berdasarkan konsep dasar tasawuf Imam Al-Haddad menjadi sebuah pola yang diterapkan di persekolahan, seperti: Pembelajaran di sekolah harus dilandasi oleh nilai-nilai tasawuf, sehingga tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk percaya kepada Allah, tetapi juga mengantarkan peserta didik untuk bisa mendekatkan diri kepada Allah, pembelajaran seharusnya tidak hanya menyangkut tentang teori ke-Islaman, melainkan tentang akhlak dan pengamalannya, guru Pendidikan Agama Islam harus bisa menjadi tauladan bagi para muridnya, karena guru PAI bukan hanya menguasai teori keilmuan tetapi juga harus mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari, guru PAI seyogianya menyampaikan hubungan antar ilmu, akhlak, dan iman dalam pembelajaran sehingga peserta didik mengetahui pentingnya pengamalan keagamaan, pembelajaran pendidikan tersebut bukan hanya diberikan secara formal di dalam kelas saja melainkan diberikan secara non formal pada kegiatan ekstra kulikuler keagamaan.

2. Kesimpulan Khusus

Adapun kesimpulan khususnya berdasarkan rumusan masalah ialah:

- a. Beliau adalah Al-Imam Al-Allamah Sayyid ‘Abdullah bin ‘Alwi bin Muhammad bin Ahmad bin Abdullah bin Muhammad bin Alwi bin Ahmad bin Abu Bakar bin Ahmad bin Abu Bakar bin Ahmad bin Muhammad bin Abdullah bin Al-Faqih Ahmad bin Abdurrahman bin Alwi ‘Ammil Faqih bin Sayyidina Al-Imam Muhammad Shohib Marbat bin Sayyidina Al-Imam Kholi Qosam bin Sayyidina

Alwi bin Sayyidina Al-Imam Muhammad Shohib As-Shouma'ah bin Sayyidina Al-Imam Alwi Shohib Saml bin Sayyidina Al-Imam Ubaidillah Shohibul Aradh bin Sayyidina Al-Imam Muhajir Ahmad bin Sayyidina Al-Imam Isa Ar-Rumi bin Sayyidina Al-Imam Muhammad An-Naqib bin Sayyidina Al-Imam Ali Al-Uraydhi bin Sayyidina Al-Imam Ja'far As-Shoddiq bin Sayyidina Al-Imam Muhammad Al-Baqir bin Sayyidina Al-Imam Ali Zainal Abidin bin Al-Imam Asy-Syahid Syababul Jannah Sayyidina Al-Husein bin Sayyidina Ali Karamallahul Wajhah (Suami Sayyidatunal Fatimah) binti Rasulullah Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasalam. Imam Al-Haddad dilahirkan di desa Sabir salah satu pelosok kota Tarim, Hadramaut pada malam Kamis 5 Safar tahun 1044 H. Beliau adalah salah satu tokoh ulama di masanya, juga tokoh da'i yang mengajak orang lain ke jalan Allah swt. dengan merealisasikan dengan tutur kata dan prilakunya yang mulia dan menimbulkan simpatik di hati orang-orang pada masanya. Beliau tumbuh dengan keadaan tuna netra, tetapi Allah swt. menggantikannya dengan mata batin, sehingga beliau dapat menuntut ilmu yang bermanfaat dengan sungguh-sungguh. Beliau senantiasa bergaul baik dengan para wali di masanya seperti, Sayyid Umar bin Abdurrahman Al-Atthas, Sayyid Agil bin Umar Abdurrahman Assegaf, Sayyid Sahal bin Ahmad Ba Hasan. Beliau juga pernah berguru kepada Syeikh Muhammad bin Alwi Assegaf, seorang tokoh ulama di kota Makkah. Selain itu beliau juga menciptakan sejumlah karya tulis yang sangat berharga. Karya tulis beliau dapat menarik simpatik para pembacanya dari semua kalangan Adapun karya tulis beliau di antaranya: *Risalah Al-Mu'awanah wa Al-Muzhaharah wa Al-Mu'azarah li Al-Raghibina min Al-Mu'minina fi Suluki Thariq Al-Akhirah, Al-Nasha'ih Al-Diniyyah wa Al-Washaya Al-Imaniyyah, Kitab Al-Hikam*, dan sejumlah kitab-kitab yang lain yang mengandung berbagai wasiat dan surat-menyurat beliau. Hampir seluruh hidupnya beliau habiskan untuk berdakwah ke jalan Allah swt. dengan prilaku dan tutur kata yang baik. Beliau terus berdakwah hingga diakhir usianya. Beliau wafat pada malam Selasa 7 Dzulkaidah tahun 1132 H. Jasad beliau dimakamkan di pekuburan Zambal, Tarim, Hadramaut.

- b. Konsep dasar tasawuf Imam Al-Haddad ada lima yaitu:
- Ilmu: Orang yang tidak mempelajari ilmu tidak akan mengetahui hukum-hukum ibadah dan mendirikan hak-haknya. Seandainya pun seseorang beribadah kepada Allah seperti ibadahnya para maikat di langit tetapi dilakukan tanpa ilmu, ia tetap termasuk orang yang merugi. Karenanya, setiap orang harus bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu dan meninggalkan sikap malas dan jenuh. Jika tidak, maka ia berada dalam bahaya kesesatan. Karena sesungguhnya kejahilan itu termasuk perkara yang paling buruk.
 - Amal: Tidak akan lurus ilmu seseorang dan tidak akan bermanfaat kecuali dengan amal. Sedangkan manusia di zaman ini meninggalkan amal dan berjalan di belakang ilmu. Ilmu yang terpisah dari cahaya dan amal, bagaikan kitab yang hanya diletakkan di papan rak.
 - *Wara'*: Bersikap *wara'* ialah berhati-hati dan lebih mementingkan barang yang halal. Hendaklah ia bersifat menerima rizqi apa adanya, senang mengambil sedikit darinya dan tidak berlebih-lebihan serta tidak condong kepada kesenangan duniawi. Dalam hal ini para orang-orang sholeh mengatakan: "Barang yang halal tidak mengandung pemborosan".
 - *Khauf*: Sumber sifat takut adalah pengetahuan hati terhadap kebesaran Allah swt., kekuasaan dan kekayaan-Nya atas semua makhluk-Nya. Begitu juga kerasnya siksaan dan pedihnya azab-Nya yang dijanjikan bagi mereka yang bermaksiat dan menentang perintah-Nya. Dari pengetahuan ini lahirlah suatu kondisi yang dinamakan takut dan perbuatan meninggalkan maksiat serta menjaga diri darinya. Kerena perbuatan maksiat adalah jalan yang mengantarkan seseorang menuju murka Allah dan tempat siksaan-Nya.
 - Ikhlas: Ikhlas ialah tujuan seorang manusia pada seluruh ketaatan dan amalnya, hanya mendekat kepada Allah swt. dan keinginan untuk mencapai kedekatan dan keridhaan-Nya. Tanpa tujuan lain seperti itu, menginginkan perhatian orang, serta mencari pujian, dan tamak terhadap mereka.
- c. Pengamalan wirid Imam Al-Haddad ialah: Wirid berupa shalat-shalat sunnah, wirid berupa shalat rawatib dan witr, wirid berupa shalat tahajjud dan dhuha,

wirid berupa *tilawatul qur'an*, wirid berupa mempelajari ilmu bermanfaat, wirid berupa dzikir, wirid berupa tafakur.

- d. Jalan menuju kebahagiaan menurut Imam Al-Haddad: Taubat dan *isthighfar*, harap dan takut, sabar, syukur, zuhud, tawakkal, *mahabbah* (cinta), ridha, *mujahadah*, dan *muraqabah*.
- e. Implikasi konsep dasar tasawuf terhadap pembelajaran PAI di persekolahan:
 - (1) Konsep dari ilmu adalah pembelajaran tidak hanya diberikan untuk pemahaman atau kecerdasan pengetahuan saja, tetapi juga diberikan kajian-kajian tasawuf yang bisa memperkuat hati dan juga iman, (2) Konsep amal yaitu dari pembelajaran peserta didik diharapkan bisa mengamalkan semua pelajaran yang bersangkutan dengan Pendidikan Agama Islam, (3) Konsep *wara'* yaitu dari pembelajaran peserta didik diharapkan mempunyai sifat kehati-hatian untuk tidak memiliki barang yang bukan miliknya, (4) Konsep *khauf* yaitu dalam pembelajaran guru harus membimbing peserta didik untuk melakukan suatu kebaikan yang nyata seperti shalat, puasa, zakat dan lain-lain juga memberitahukan hukuman-hukuman jika meninggalkannya dan ganjaran-ganjaran jika mengamalkannya, (5) Konsep ikhlas yaitu pada pembelajaran guru harus menanamkan rasa percaya diri kepada peserta didik untuk melakukan ibadah dengan seyakini-yakinnya dan bukan untuk mendapatkan nilai atau pujian tanpa harus disuruh oleh guru atau sengaja meninggalkannya.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang sekiranya bisa dijadikan masukan untuk meningkatkan pemahaman mengenai konsep dasar tasawuf Al-Imam Al-Allamah Sayyid 'Abdullah bin 'Alwi Al-Haddad dan implikasinya terhadap pembelajaran PAI di persekolahan.

1. Rekomendasi Untuk Pemerintah

Irfan Firdaus, 2016

KONSEP DASAR TASAWUF AL-IMAM AL-ALLAMAH SAYYID 'ABDULLAH BIN 'ALWI AL-HADDAD DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DI PERSEKOLAHAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Hendaknya pada setiap sekolah pembelajaran PAI ada nilai-nilai tasawuf, sehingga para siswa lebih mengenal tasawuf sebagai inti dari ajaran Islam.
- Hendaknya kurikulum Pendidikan Agama Islam lebih menekankan kepada pembentukan akhlak dan mengacu sesuai Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN).

2. Rekomendasi Untuk Prodi IPAI

- Hendaknya mengadakan pelatihan/pendalaman tentang hakikat tasawuf yang bisa diimplikasikan di persekolahan
- Hendaknya mengembangkan penelitian mengenai tasawuf khususnya Imam Al-Haddad agar lebih sempurna lagi atau konsep tasawuf sufi yang lain pada umumnya.

3. Rekomendasi Untuk Guru PAI

- Hendaknya setiap guru PAI harus memahami tentang tasawuf dan memahami hakikat Pendidikan Agama Islam secara utuh.

Hendaknya guru mengajarkan kepada siswa bukan hanya teori, tetapi juga harus menyentuh hati dan juga bisa menjadi tauladan yang baik.